

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan dari pemaparan temuan penelitian dan pemaparan hasil penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk perilaku konsumtif belanja online yang dilakukan oleh siswa kelas XI IPS SMA Kartika XIX-3 Bandung diketahui karena ketidakmampuan siswa dalam menahan rasa keinginan atau hasrat sesaat dalam membeli barang secara online diakibatkan oleh adanya perubahan pola konsumsi yang terjadi karena kemudahan dalam mengakses aplikasi yang disediakan oleh pelaku usaha *e-commerce*. Bentuk perilaku konsumtif yang dilakukan oleh siswa juga diakibatkan karena adanya perubahan gaya hidup modern yang mengubah pola masyarakat konsumsi tanpa memikirkan nilai kegunaan suatu barang tersebut. Hal ini diperkuat oleh banyaknya promosi dan promo besar-besaran di tengah pandemi yang bermunculan di media sosial sehingga siswa akan tertarik dan melakukan kegiatan belanja online untuk memenuhi gaya hidup yang ditampilkan oleh siswa untuk memunculkan prestise di dalam lingkungan pertemanannya.
2. Hambatan orang tua sebagai *locus of control* dalam mencegah perilaku konsumtif di masa pandemi pada siswa kelas XI IPS SMA Kartika XIX-3 Bandung terdiri dari beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal pertama karena kepercayaan dan sikap, dalam proses belajar berbagai masukan dan pengalaman yang dialami oleh siswa membentuk keyakinan termasuk dalam melakukan belanja online. Hambatan orang tua yang lain adalah adanya persepsi anak, dimana keputusan membeli barang setiap pandangan individu siswa akan berbeda menyebabkan perbedaan intensitas dalam perilaku konsumtif yang dilakukan. Selain itu, kepribadian juga menjadi hambatan orang tua mencegah perilaku konsumtif karena kepribadian merupakan bawaan manusia sejak lahir yang menjadi ciri setiap individu. Sehingga memunculkan perbedaan dalam mempengaruhi perilaku belanja online. Faktor eksternal berasal dari pengaruh perubahan sosial yang disebabkan perubahan gaya hidup modern sehingga, pola belanja menjadi lebih

tinggi dan menyebabkan masyarakat konsumsi yang didorong oleh kecanggihan teknologi. Adanya tingkat motivasi dari berbagai pihak dan pengaruh pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi anak untuk melakukan belanja berlebih sehingga menjadi hambatan orang tua dalam mencegah perilaku konsumtif di tengah pandemi.

3. Upaya yang dilakukan oleh orang tua sebagai *locus of control* dalam mencegah perilaku konsumtif belanja online di masa pandemi adalah melakukan pendekatan dengan meningkatkan komunikasi dan motivasi kepada anak agar mampu memahami keadaan yang diakibatkan pandemi Covid-19 dengan tidak belanja berlebih-lebihan. Mengawasi aktivitas anak dalam menggunakan media sosial agar lebih bijak menangkap berbagai iklan dan promosi yang ada agar tidak mudah terpengaruh melakukan belanja online berlebih. Selain itu, orang tua juga memberikan teladan atau contoh untuk menghemat uang terutama di masa pandemi agar anak dapat membuat skala prioritas antara keinginan dan kebutuhan dalam berbelanja online. Dengan memberikan pengendalian dalam diri anak berupa masukan dan contoh perilaku dari orang tua dapat menciptakan pola pikir anak dalam membentuk karakter dan kepribadian yang baik dan tidak mudah terpengaruh buruk dari luar. Adanya tindakan tegas berupa *punishment* juga dapat diterapkan dalam mencegah perilaku konsumtif belanja online yang dilakukan oleh siswa di masa pandemi agar anak dapat bijak dalam bertindak termasuk dalam berbelanja online.

## 5.2. Implikasi

Dari hasil pembahasan penelitian yang sudah dianalisis dengan teori yang sesuai dengan kajian pustaka, sehingga penelitian ini berimplikasi terhadap beberapa hal sebagai berikut:

### 5.2.1. Bagi Pendidikan Sosiologi

Implikasi penelitian ini terhadap pendidikan sosiologi yaitu dapat memperkaya bahan ajar khususnya kajian sosiologi keluarga dan gender mengenai peran, fungsi, dan tanggung jawab orang tua. Selain itu, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan referensi bahan kajian mengenai perubahan pola perilaku yang diakibatkan oleh adanya peran modernisasi dalam setiap sendi kehidupan serba

digital. Sehingga penelitian ini dapat menjadi referensi peran orang tua terkhusus dalam pengendalian diri anak mengenai perubahan yang terjadi akibat modernisasi yang memicu masyarakat konsumsi dan perubahan akibat pandemi Covid-19 yang terjadi dalam menimbulkan perubahan dalam pola konsumsi belanja barang.

### **5.2.2. Bagi Orang Tua**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan berimplikasi bagi para orang tua untuk dapat memahami kembali perubahan perilaku anak yang didasari oleh adanya perkembangan pola pikir anak. Perubahan perilaku yang terjadi juga dapat terjadi akibat adanya pengaruh dari luar anak. Sehingga orang tua harus lebih memperhatikan anaknya baik dalam memberikan pemahaman maupun dalam memberikan pencegahan dalam beberapa perilaku menyimpang. Selain itu, orang tua juga harus memberikan sosialisasi terhadap anak dengan memberikan contoh perilaku agar anak memiliki penanaman karakter yang sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh orang tua.

### **5.2.3. Bagi Siswa**

Implikasi penelitian ini terhadap siswa diharapkan siswa lebih berhati-hati dalam memahami keadaan sekitar. Sehingga diharapkan siswa mampu menjadi pribadi yang memiliki rasa percaya diri dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan buruk yang dapat mempengaruhi perilaku siswa. Selain itu, dengan adanya kemudahan dalam beberapa kehidupan akibat modernisasi, siswa diharapkan dapat menjadi pribadi yang memiliki rasa tanggung jawab dan bijak di berbagai aspek kehidupan.

### **5.2.4. Bagi Guru**

Implikasi penelitian ini kepada guru yaitu guru lebih memahami karakter tiap siswa dalam menghadapi perubahan yang sedang terjadi. Sehingga para guru dapat memberikan pendekatan yang sesuai kepada siswa dalam menciptakan perilaku yang sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Guru juga diharapkan lebih memperhatikan perubahan siswa dan guru tidak memberikan tugas yang mewajibkan siswa untuk mengeluarkan uang. Nantinya, para guru dapat memberikan teladan kepada siswa dalam penanaman contoh perilaku yang baik agar dapat di contoh oleh para siswa.

### 5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan simpulan akhir maka selanjutnya, penelitian ini memberikan rekomendasi untuk kemudian dapat mengembangkan peran keluarga sebagai *locus of control* dalam mencegah perilaku konsumtif belanja online di SMA Kartika XIX-3 Bandung agar manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Berikut ini merupakan rekomendasi yang peneliti sarankan yaitu sebagai berikut:

#### 5.3.1. Bagi Orang Tua

Peneliti merekomendasikan kepada orang tua agar lebih memperhatikan dan memahami kembali pola pertumbuhan anak ketika memasuki usia remaja dalam menghadapi sebuah masalah. Dalam hal ini orang tua dapat memberikan kegiatan yang merespon anak untuk dapat kemudian ditiru oleh anak terutama dalam menyikapi perilaku konsumtif berlebih. Selain itu, orang tua harus dapat memberikan contoh dan pengaruh yang lebih terkhusus pada cara mempengaruhi pola pikir anak agar dapat membentuk karakter dan perilaku anak agar tidak mudah terpengaruh oleh hal yang tidak baik. Dalam memberikan pengendali kepada anak sebaiknya orang tua melakukan pendekatan dengan memahami emosional anak sehingga akan terjalin komunikasi dan dapat mempengaruhi pola perilaku anak melalui pemahaman yang baik. Perlu adanya sosialisasi terhadap perubahan jaman menuju era digitalisasi agar anak mampu memfilter kembali apa saja yang baik untuk ditiru dan apa saja yang tidak baik untuk ditiru. Orang tua juga diharapkan dapat menjadi suri tauladan bagi anak dengan memberikan beberapa pengetahuan yang dapat memberikan anak untuk hidup hemat dan dapat menabung untuk jangka kedepannya tidak hanya memikirkan untuk jangka pendek saja.

#### 5.3.2. Bagi Siswa

Keadaan pandemi yang belum berhenti sebaiknya siswa dapat memahami keadaan lingkungan sekitar dengan bijak. Siswa juga harus dapat memiliki pegangan dalam diri untuk tidak mudah terpengaruh oleh hal buruk yang diakibatkan oleh faktor dari luar. Siswa diharapkan dapat mengendalikan hasrat membeli barang dengan melakukan berbagai kegiatan lain untuk menghilangkan fokus pada hasrat untuk membeli barang secara berlebihan. Dengan adanya kegiatan seperti bercocok tanam, memasak dan melakukan kegiatan lainnya akan

mengurangi intensitas pada penggunaan gadget untuk membuka aplikasi belanja online. Siswa juga di tuntut untuk bisa memiliki rasa tanggung jawab dan menjadi konsumen yang bijak ketika berbelanja di tengah pandemi yang belum berakhir. Siswa harus membuat beberapa skala prioritas antara keinginan dan kebutuhan yang harus didahulukan sehingga siswa akan dilatih untuk memiliki jiwa tanggung jawab yang besar dalam berbagai kegiatan termasuk dalam berbelanja secara online.

### **5.3.3. Bagi Guru**

Adanya pandemi Covid-19 ini, terjadi sebuah perubahan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah tetap dilakukan melalui aplikasi online hal ini menjadi tugas dari guru untuk tetap dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan. Peneliti merekomendasikan kepada guru untuk tetap dapat melakukan peran seperti ketika belajar secara langsung. Guru harus dapat memberikan sosialisasi terhadap siswa dalam memahami keadaan yang sedang di alami akibat pandemi Covid-19 ini. Guru juga harus tetap melakukan beberapa pemahaman tentang dampak adanya pandemi dengan mengaitkan bahan ajar yang akan dilakukan. Selain itu, guru juga tetap memberikan komunikasi kepada orang tua siswa terkait beberapa masalah yang terjadi pada siswa sehingga akan ada keselarasan yang baik dalam mencegah hal buruk terjadi.

### **5.3.4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dalam penelitian ini peneliti hanya mengkaji dari segi peran orang tua dalam mempengaruhi anak atau lebih kepada peran orang tua sebagai pengaruh *locus of control* dalam diri anak dalam mencegah perilaku konsumtif secara umum. Sehingga peneliti mengaharapkan adanya penelitian lebih lanjut dengan membahas peran orang tua dalam mencegah perilaku konsumtif dengan mengaitkan materi pengendalian sosial yang dilakukan oleh lembaga sosial dan materi sosiologi agama dalam memahami perilaku berlebih-lebihan atau konsumtif.